

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kolaborasi dalam pengelolaan pariwisata geopark silokek merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga serta beberapa aktor lainnya yaitu BCA, LPPM Unand, dan Pokdarwis serta Dinas Pertanian Dinas Pendidikan Kebudayaan. Bappeda yang berada dalam Badan Pengelola Geopark Silokek. Kolaborasi antar aktor ini dilakukan dalam peningkatan kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola pariwisata geopark silokek. Kegiatan kolaborasi ini bertujuan memberikan pembinaan dan pelatihan keterampilan sumber daya manusia dalam mengelola objek wisata serta bertujuan untuk pengembangan destinasi wisata melalui pembangunan secara fisik maupun sosial.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai kolaborasi pengelolaan pariwisata geopark silokek di Kabupaten Sijunjung maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa berdasarkan teori Ansell dan Gash, kolaborasi pengelolaan pariwisata geopark silokek berjalan cukup baik. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala yaitu pada kondisi awal dilihat ketidakseimbangan sumber daya sehingga perlunya ada kolaborasi. Ketidakseimbangan itu dapat terlihat dari adanya SDM yang tidak memadai dalam mengelola pariwisata sehingga mendorong pemerintah untuk melakukan kolaborasi dengan pihak lain. Kemudian dalam hal penetapan kebijakan belum

terlalu jelas berupa himbauan saja. Aturan dasar pendukung kolaborasi berupa perjanjian kerjasama antar aktor. Kebijakan tersebut berupa surat perjanjian kerjasama antara Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dengan BCA , kemudian dengan dinas lainnya yang tergabung dalam BP Geopark Silokek berupa himbauan secara langsung oleh Bupati Sijunjung serta yang tergabung ke dalam BP Geopark ini juga baru dibuat SK. Namun dalam pembuatan kebijakan, pemimpin belum melibatkan kelompok sadar wisata, mereka hanya sebagai pelaksana kegiatan yang diselenggarakan oleh aktor lainnya.

Hal yang cukup baik ini dapat dilihat dari partisipasi setiap aktor untuk turut serta dalam pengelolaan pariwisata *Geopark Silokek*. Pemimpin memfasilitasi dialog dengan mengadakan pertemuan rutin sekali dalam tiga bulan atau bisa juga setiap aktor mengkomunikasikan kegiatan yang akan dilakukan serta melakukan pembinaan kepada kelompok sadar wisata. Dalam kolaborasi ini tentunya semua aktor mengeksplorasi keuntungan secara bersama sehingga mereka berbagi peran dalam kolaborasi. Proses kolaborasi dalam pengelolaan pariwisata *Geopark Silokek* di Kabupaten Sijunjung berjalan cukup baik. Dalam proses kolaborasi membangun komitmen sangat penting untuk mendorong partisipasi dalam pengelolaan pariwisata geopark silokek. Hasil sementara yang didapatkan adalah terbinanya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Nagari Silokek dan bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan ke Nagari Silokek.

Jadi secara garis besar dapat diambil kesimpulan bahwa kolaborasi sesuai model Ansell dan Gash ini seperti sebuah alur proses yaitu pada kondisi awal ada ketidakseimbangan sumber daya. Kemudian Pemerintah melakukan kolaborasi dalam Perencanaan penyusunan dokumen Master Plan Geopark Silokek antara

Bappeda dengan LPPM Unand. Kemudian bentuk dari kepemimpinan yang fasilitatif berupaya menjalin kerjasama melalui surat perjanjian kerjasama dengan berbagai pihak yaitu BCA, dan juga himabauan untuk berkolaborasi kepada Dinas yang ada di Sijunjung dalam penelitian ini yaitu Dinas Pertanian, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta juga menjalin kolaborasi dengan Pokdarwis Nagari Silokek. Dalam desain lembaga tersebut semua elemen ikut berpartisipasi. Proses kolaborasi berjalan dengan baik dan memperoleh hasil sementara dengan terbinanya kelompok sadar wisata dan meningkatnya jumlah kunjungan wisata serta indahnya kawasan wisata *Geopark Silokek* dan menerima berbagai penghargaan dari nasional.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang peneliti berikan terkait *Collaborative Governance* dalam Pengelolaan Pariwisata Geopark Silokek di Kabupaten Sijunjung sebagai berikut:

1. Sebaiknya pada kondisi awal kolaborasi, pemerintah dan aktor lain menjelaskan peran dan komitmen dalam kolaborasi. Sehingga tidak ada aktor yang merasa tumpang tindih perannya dan tidak ada yang merasakan dirugikan.
2. Disarankan agar pemerintah Kabupaten Sijunjung dan aktor lainnya lebih erat berkomunikasi sehingga tidak ada gangguan komunikasi antar aktor.
3. Seharusnya pemerintah memfokuskan aturan dasar yang jelas dalam kolaborasi sehingga dapat menjadi pedoman bagi aktor yang berkolaborasi.

4. Untuk kelompok sadar wisata agar dapat mempratekkan ilmu yang telah didapatkan dalam pembinaan untuk mengelola objek wisata serta lebih menjaga objek wisata.
5. Pemerintah nagari lebih meningkatkan perannya lagi dalam melakukan pengawasan dan kolaborasi pengelolaan pariwisata yang mereka miliki.

